**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Hakikat Hasil Belajar Siswa**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia oleh Kamisa, “ hasil belajar atau yang disebut prestasi diartikan sebagai hasil karya yang dicapai, tinggi rendahnya suatu hasil oleh seseorang itulah yang disebut prestasi”,[[1]](#footnote-2)Setiap perubahan dari individu yang diperoleh melalui belajar merupakan hasil belajar. Menurut Usman bahwa: “seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuanya maupun keterampilan”.[[2]](#footnote-3) Jadi jelaslah bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[[3]](#footnote-4)

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai perubahan pengetahuan tetapi kemampuan untuk membentuk kecakapan kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Arikunto mengatakan bahwa ; “hasil belajar merupakan suatu hasil yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan.”[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada seseorang baik dari kognitif,efektif, maupun dari psikomotorik.

1. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni:

1. *Rana kognitif* yaitu berkenaan dengan hasil belajar Intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan yang membuat proses pembelajaran yang memiliki nilai.
2. *Rana Afektif* yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
3. *Ranah Psikomotorik* yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek Ranah Psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptural, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpreatif.[[5]](#footnote-6)

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh parah guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa penguasaan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Penilaian hasil belajar siswa akan terlihat dari sejauh mana ia dapat menanggap materi yang kita ajarkan dan bagaimana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai arti bagi dirinya serta materi yang guru ajarkan dapat menjadi acuan dalam bertindak maupun menjalankan sesuatu hal tersebut.

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan Evaluasi, yaitu adanya Triagulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara:

1. Tujuan pembelajaran, artinya bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran mesti kita harus memiliki tujuan pembelajaran yang akan kita capai.
2. Kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi, artinya dalam melakukan pembelajaran, yang pastinya kita ingin mengetahui hasil pembelajaran untuk itu diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut.[[6]](#footnote-7)

Dalam evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yakni formatif dan sumantif.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Seperti dengan hasil tes dengan melakukan kuis analisis, kemudian di ikuti dengan kegiatan remedial ataupun dengan menggunakan angket jika dibutuhkan. Sedangkan evaluasi sumantif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit keunit lainya.[[7]](#footnote-8)

Untuk itu kedua kategori diatas dapat dapat memberikan nilai positif terhadap peningkatan penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kadar kemampuan berfikir siswa erta bertingkah laku.

1. **IndikatorHasilBelajar**
2. **TujuanPengajaran**

Tujuan pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mencapai sesuatu. Anak didik akan berhasil dalam pembelajaran abila mereka meniliki tujuan pembelajaran. Untuk mengukur seauh mana keberhasilan siswa dalam menelaah materi pembelajaran haruslah denga penilaian secara obyektif. Sejalan dengan itu. Moh. Yahya Obaid mengemukakan bahwa, penilaian pembelajaran menggunakan teknik ebagai berikut :

Unjuk kerja (*performance*) adalah pengalaman terhadap aktivitas siswa sebagian terjadi (*unjuk kerja, tingkah laku, interaksi*)

Penugasan (*poyek*) penilaian terhadap suatu tugas (menandung investigasi) yang harus selesai dalam waktu tertentu.

Hasil kerja (*produk*) peilaian terhadap kemampuan membuat produk technologi dan seni

Tes ertulis (*paper*) obyektif tes, subyektif tes

Portofolio (*portfolio*) penilaian melalui koleksikarya (hasil kerja) yang sistematis.

Penilaian sikap, penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap proyek sikap [[8]](#footnote-9)

1. **Komponen-komponentujuanpengajaran**

Menurut Oemar Hamlik “ komponen-komponen tujuan pengajaran meliputi:1) tingkah laku terminal, 2) kondisi-kondisi tes, 3) ukuran-ukuran perilaku”[[9]](#footnote-10) . Dapat dijabarkan sebagaiberikut :

1. Tingkah laku terminal

Tingkah laku terminal beupa seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan atau dikuasai siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

1. Kondisi-kondisi tes

Kondisi tes adalah situasi pada saat dilakukan evaluasi atau tes terhadap tujuan pengajaran baik diakhir kegiatan proses belajar mengajar ataupun pada saat diadakan ulangan tes sumatif (ulangan semester/ catur wulan)

1. Ukuran –ukuran perilaku

Ukuran-ukuran perilaku adalah ukuran-ukuran yang duijadikan standar atau patokan untuk engukur perubahan tinkah laku siswa selama maupun setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1. **Klasifikasitujuanpengajaran**

Tujuan pengajaran merupakan tujuan akhir sebuah lembaga dimana tujuan tersebut merupakan patokan atau tolak ukur untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tujuan pengajaran tersebut diantarahnya sebagai berikut:

Tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai secara nasional oleh suatu negara didasarkan pada deology dan falsafah suatu bangsa.

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicap oleh suatu lebaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu.

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang hendak diapai oleh suau program studi, bidang studatau mata pelajaran yangdisusun berdasarkan atau mengacu kepada tujuan institusional.

Tujuan instruksional adaah tujuan yang hendak dicapai setelah selesainya suatu kegiaan proses elajar mengajar.

1. **Faktor-Faktor yang MempengaruhiHasilBelajarSiswa**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. *Faktor* internal yang meliputi kebiasaan belajar, bekal, minat siswa terhadap materi pelajaran, intelegensi.
2. Faktor eksternal meliputi waktu belajar, keadaan lingkungan, tempat belajar dan sarana belajar.[[10]](#footnote-11)
3. Fakto-faktor dari dalam pelajar
4. Faktor jasmani

Kondisi fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar PAI. Siswa dalam kondisi sehat asmaninya akan berbeda dengan siswa yang tidak sehat jasmaninya, karena belajar merupakan kecakapan, keterampilan dan kemampuan berfikir, selain itu ketidak sempurnaan panca indra juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, mlnya : cacat mata, telinga dan sebaginya. Krena kualitas panca indra merupakan syarat bagi suatuproses pembelajaran adalah pendengaran dan pengliatan.

1. Faktor psikologis
2. Bakat

Bakat juga merupakan faktor internal yang banyak mempengaruhi presasi belajar siswa, seiap bakat inilah yang dapat memungkinkan siswa berkembng sesuai dengan keinginanya, setiap manusia memiliki bakat yang berbeda-beda, untuk mengembangkan kat yang dimiliki, seseorang harus mendapatkan bimbigan dan pengarahan yang efektif sebab kalau tidak, maka kat tersebut tidak dapat berkembang.

1. Kecerdasan.

Setiap individu yanglahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan dapat mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi, oleh karena itu siswa akan berhasil jika dalam dirinya ada dorongan untuk belajar.

1. Minat.

Minat adalah suatu gejala psikis yang ada pada seseorang yang direalisasikan dengan senang dan menunjukkan perhatian dengan perasaan dan perhatian yang berpusat pada suatu obyek. Sehingga seseorang tersebut mempunyai kecendrungan untuk melakukannya dan belajar dapat berjalan baik bila disertai oleh minat.

1. Motivasi.

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan seseora (siswa) akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar.

1. Faktor-faktor eksternal.
2. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah, semua kondisi yang ada didalam keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan cukup urangya perhatian oang tua keanak akrab tidaknya hubungan oang tua keanak ata antara ayah dan ibu dan lain sebagainya. Yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasilelajar anak, begitu juga dengan kondisi rumah serta keadaan cuaca.

1. Sekolah

Keadaan sekoah seperti tempat belajar turut mempengaruhi ingkat keberhasila belajar seperti kualitas guru, metode pengajaran, esesuaian kurikulum, keadaan sarana dan prasarana serta sebagainya.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajarakan menurun. Contohnya jika disekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-rang yang mendukung pendidikan yang rata-rata anaknya bersekolah dan baik moralnya, hal iniapat memotifasi anak-anak untuk lebih giat belajar. Dan sebaika, apabila tinggal dilingkunga banyak anak yang tidak baik moralnya jarang yang bersekolah serta banyaknya pengangguran. Hal ini akan mengurangi semangat belajar atau masyarakat yang tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

1. Lingkungansekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rmah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklimdan sebagainya.

1. **HakikatPendidikan Agama Islam**
2. **DefinisiPendidikan Agama Islam**

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan jaran Islamdari peserta didik, samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesolehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainya (bermasyarakat ). “Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan ana didik agar menjadi dewasa sesai tujuan pendidikan Islam.[[11]](#footnote-12)

Manusia dalah mahluk yang mungkin dapat dan harus di didiksesuai dengan hakekatnya sebagai maluk ciptaan Allah SWT, yang hidu sebagai suatu dari (individu) dalam kebersamaan di dalam masyarakat dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang, didalam keterbatasan dirinya sebagai manusia, pendidikan menjadi keharusan bagi manusia. Zakah darajat menefinisikan pendidikan yaitu:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agamaIslam yaitu, berupa bimbingan dengan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan maka dapat memahami, menghayatidan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam it sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahtraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.[[12]](#footnote-13)

Pendapat lain,OmarMuhammadAl-Tommyal-Syaebani;“Pendidikan AgamaIslam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.”[[13]](#footnote-14)Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa : “Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikterhadap perkembanan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama(Insan Kamil).”[[14]](#footnote-15)

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan upaya atau usaha dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri pribadi-pribadi manusia yang diupayakan seoptimal mungkin sehingga individu mengalami perkembangan kearah yang di inginkan dalam mencapai kepribadian muslim yang harmonis jasmaninya dan rohaninya sesuai dengan ajaran Islam menuju kepada kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

1. **Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**
2. **LandasanPendidikan Agama Islam**

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sebagai dasar penddikan tidak menutup kemungkinan agama, dalam hal ini Islam dengan Al-Qur’an dan hadits sebagai sumber atau materi pendidikan agama Islam bahkan dasar yang bersifat religius bagi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah A-Qur’an dan snnah Rasul (hadits ).

Menetakan Al-Qur’an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya di pandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman Al-Qur’an tidak ada keraguan padanya Qs. Al-Baqarah (2): 2 yang berbunyi :

Atinya: “Kitb Al-Qur’an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”[[15]](#footnote-16)

Begitupun dalam Qs. Al-Ahzab (33): 21 yang berbunyi:

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu guru teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”[[16]](#footnote-17)

Dari kedua ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebenaran dan kesucian Al-Qur’an tetap terpelihara baik dalam pebinaan aspe kehidupan spritual maupun spek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran hadits sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanya,begitupun kepribadian Rasul sebagai *uswatun khasanah* yaitu contoh teladan yang baik bagi umatnya.

1. **TujuanPendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang dicapai engan kegiatan atau usaha pendidikan. Menurut Ali Al-Jumlbati diterjemahkan H.M. Arifin, mengungkapkan tujuan pendidikan Islam adalah bahwa:

Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas pentunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan berkembang dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, atau dapat diartikan dapat mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya elalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardhu bagi seorang mukallaf.[[17]](#footnote-18)

Selain itu, H.M. Arifin mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah “idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap“.[[18]](#footnote-19) Adapun menurut Abdurahman Saleh, adalah:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayat dan mengamalkan ajaan-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandanga huidupnya demi keselamatan dan kesejahtraan hidup didunia dan diakhirat kelak.[[19]](#footnote-20)

Mengacu pada pendapat diatas, penulis berasumsi bahwa tujuan pendidikan Agama Islamadalah merupakan suatu proses atau kegiatan usaha, maka tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan. Salah satunya adalah mampu membersihkan jiwa raga, berakhlak mulia dan memperbanyak amal saleh untuk tercapainya kebahagiaan dikemudian hari. Hal ini tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

1. **Metode Every One Is a Teacher Here**
2. **Defenisi Metode *Every One Is a Teacher Here***

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Karena metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima pelajaran dan dapat mengurangi kesulitan belajar. Selain itu metode pembelajran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancangmaupun melaksanakan pembelajaran.

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar )maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan.[[20]](#footnote-21)

Sedangkan istilah *every one is tacher here* berasaldari bahasa inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi every one is a teacher here adalah “Suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar”terhadap peserta didik lain. [[21]](#footnote-22) Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar denan siswa yang lainya. Metode ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. 30/Al-Rum: 30 yang berbunyi:

Artinya: ”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplahatas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyak manusia tidak mengetahui”[[22]](#footnote-23)

Dengan melihat metode every one is a teacher here dan ayat diatas sangat berhuungan karena dengan strategi itu membuat siswa dapat diddik. Ayat diatas dapat juga meneangkan bahwa “mansia” itu membawah potensi dapat dididik dan dapat mendidik.[[23]](#footnote-24)

Metode pembelajaran every one is a teacher here yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai yaitu meliputi aspek : kemampuan pendapatnya (kelompoknya) setelah melkukan pengamatan , kemampuan meyimpulkan, dan lain-lain.

Metodepembelajaran*every one is a teacher here* (semua orang adalah guru), adalahpembelajaran yang memungkinkanpesertadidikuntukdapatbelajardenganmudah, menyenangkandandapattercapaitujuanpembelajaransesuaidengantuntutankompetensi, untukmengembangkaninteraksipembelajaransiswadilakukandengansiswamenulispertanyaandikartuindekxdanpembelajarandititikberatkanpadahubunganantarindividudansumberbelajar yang lain danberorientasipadakemampuanindividuuntukberhubungandengansumberbelajartersebut. Teknikpembelajaraninimemotivasisemuasiswauntukaktifmemberikesempatanpadasiswauntukmengajartemannyadanmempelajarisesuatudenganbaikpadawaktu yang sama, sertadapatmembuatpertanyaandanmengemukakanpendapat.[[24]](#footnote-25)

SedangkanmenurutHisyamZainiPembelajaran*every one is a teacher here* atau “setiap orang adalah guru” merupakan “cara yang tepatuntukmendapatkanpartisipasikelassecarakeseluruhanmaupun individual. Strategiinimemberikankesempatankepadasiswauntukberperansebagai guru bagikawan-kawannya”.[[25]](#footnote-26)

Pembelajaran*every one is a teacher here* mempunyaibeberapakelebihan diantaranya:

1. Pertanyaandapatmenarikdanmemusatkanperhatiansiswa, sekalipunketikaitusiswasedang rebut, yang mengantukkembalisegar.
2. Merangsangsiswauntukmelatihdanmengembangkandayapikir, termasukdayaingatan.
3. Mengembangkankeberaniandanketerampilansiswadalammenjawabdanmengemukakanpendapat.[[26]](#footnote-27)

Sedangkankekuranganpembelajaran*everi one is a teacher here*antara lain:

1. Memerlukanbanyakwaktu.
2. Siswamerasatakutapabila guru kurangdapatmendorongsiswauntukberanimenciptakansuasana yang tidaktegang.
3. Tidakmudahmembuatpertanyaan yang sesuaidengantingkatberpikirdanmudahdipahamisiswa.[[27]](#footnote-28)
4. **Langkah-langkah Metode *Every One Is a Teacher Here***

Dibawah ini merupakan salah satu tehnik pembelajaran aktif metode every one is a teacher heredendan langkah penerapanya:

*Everyone is a teacher here* (setiap siswa bisamenjadi guru).Setiap siswa menjadi guru, merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa utnuk bertndak sebagai “guru” bagi siswa lain atau suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semua berperan menjadi nara sumber terhadap para temanya dikelas belajar. Langkah-langah penerapannya:

1. Berikan bahan bacaan dan meminta peserta untuk membaca bacaan tersebut.
2. Mtalah setiap peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas.
3. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali pada semua peserta,
4. Mintalah peser dala hati sambil memikirkan jawabanya dari pertanyaan tersebut.
5. Panggil secara bergantian untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.
6. Minta peserta lain untuk meminta tanggapan.[[28]](#footnote-29)

Sedangkan menurut Embun bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran *every one is a teacher here,* anara lain :

Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu soal tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas.

Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiappserta didik. Pastikan bahwa setiap peserta didiktidak ada yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membacadalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.

Minta peserta didik secara sukarela untuk membaca soal tersebut dan menjawabnya.

Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainya untuk menambahkan.

Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.[[29]](#footnote-30)

Senada dengan itu, diperkuat oleh Ahmad Sabib bahwa langkah-langkah pembelajaran every one is a teacher here adalah sebagai berikut:

Bagikan kartu indeks (kertas) kepada setiap siswa dan perinah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari.

Kumpulkan kartuataukertas tersebut,kemudian diaduk dandibagikan kembalikepada setiap siswa.Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya.Dan perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terimah dan pikirkan jawabanya.

Tunjukanlah beberapa siswa untuk membacakanya kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabanya.

Setelah memberikan jawaban, perintah siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.[[30]](#footnote-31)

Upaya peningkatkan pembelajaran dengan menekankan pada peran aktif antar pesera didik dengan metode every one a teacher here. Kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik diselenggarakan pembelajaran metode *every one is a teacher here*. Metode ini dapat dioperasikan dengan mengadakan pembagikan kartu lotre untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

Guru membagikan kartu indeks kepada peserta didik kemudian, guru memerintah membut pertanyaan.

Guru memin kembali kertas tersebut untuk dikocok dan dibagikan kembali kepada peserta didik dengan catatan tidak kembali pada peserta didik semula.

Guru menunjuk beberapapeserrta didik untuk membaca kartu yang mereka dapat dan memberikan jawaban

Guru mempersilahkan kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban dari temanya.

Berikan aspirasi terhadap setiap jawaban yang diberikan peserta didik agar tidak termotifasi dan takut salah.

Guru mengembangkan diskusi lebih lanjut kepada peserta didik dengan bergantian.[[31]](#footnote-32)

Pembelajaran *every one is a teacher here*merupakan sebuahstrategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategiini memberikan kesematan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap setiap peserta didik lain. Sebagai sebuah metode pembelajaran ,every one is a teacher here juga menekankan pada peran aktif peserta didik.

1. **Prinsip dan Tujuan Pembelajaran *EveryOne s a Teacher Here***

Menurut pendapat As syaibani pembelajaran every one is a teacher here menjelaskan terdapat tujuh prinsip pokok yang harus dterapkan oleh seeorang guru dalam hal etode pengajaran, yaitu:

1. Mengetahui motivasi, kebuan, dan minat anak didiknya.
2. Tujun pendidikan yang sdah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan;
3. Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan,serta pertumbuhan anak didik.
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anakdidik.
5. Memperhatikan pemahaman danengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir.
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggambarkan bagi anak didik, dan menegakan contoh yang baik(uswatun hasanah).[[32]](#footnote-33)

Penjelasan tersebut diperkuat bahwa tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam ) melalui tehnik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Sementara itu pembelajaran, adalah “proses” interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”[[33]](#footnote-34)Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah uatu cara yang harus dilalui untuk menajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran. Dalam firman Allah SWT. Q.S. 5/al-Maidah: disebutkan bahwa:

Artinya : ”Hai orang-orangyang beriman, bertakwalah kpada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan didi kepada-Nyadan berjihadlahpada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keuntungan.[[34]](#footnote-35)

Ayat tersebut enunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan membutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Seperti halnya materi, hakekat metode hanya sebagai ala, bukan tujuan. Untuk merealisir tujuan sangat dibtuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap pendidikan dan pengaaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat n mampu menggunakanya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melankan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diuku dari prespektif didaktik –methodik. “maka proses belajar-mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang njadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.”[[35]](#footnote-36)

Uraian tersebut diatas, menunjukan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan elajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan tugas utamanya adalah engadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis an pedagogis agar anak didik dapat mengyati, mengetahui, dan mengerti mater yang dikerjakan. Slain itu,”tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak diik kepada perubahan yang nyata.”

1. **Pembelajaran Every One Is a Teacher Here dalam Meningkatkan HasilBelajarSiswa**

Pembelajaran aktif model *every one is a teacher here* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Enurut Sodiq bahwa “metode *every one is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi , keaktifan danestasi belajar siswa.”[[36]](#footnote-37) Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai berbagai macam metode yang diterapkan, karena dapat memacu siswa untuk giat dalam belajar. Apabiladidalamdiripesertadidikitukuranggiatdalambelajaritudisebabkan karena motivasi yang dimiliki rendah, sehingga mengakibatkan keaktifan kurang, dan prestasi yang rendah pula. Hal ini bisa terjadi karena:

1. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:
   1. menggunakan satu metode saja dan tidak berfariasi. Hal ini menunjukan guru yag sempit, tidak mempunyai Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
   2. Guru dalam megajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya sendiri
   3. Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologi, sebab pada dasarnya individu ini mahluk dinamis
   4. Metode mengajar tidak menarik, kemungknan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan
   5. Guru hanya menggunakansatumetodesajadantidakbervariasi. Hal inimenunjukkan guru yang sempit, tidakmempunyaikecakapan diskusi, tanya jawab. Eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasa menjadi tidak hidup.
2. Guru-guru menuntut standar pebelajaran diatas kemampuan anak
3. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar
4. Guru idak pandai menerangkan, sinis dan sombong, menjengkelkan dan tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tak adil dan lain-lain.
5. Guru kurag ahli, pada mata pelajaran yang dipegangnya.Hal ini bisa terjadi, karena yang pegangnya kurang sesuai, sehingga kurag menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerapkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh muridnya.[[37]](#footnote-38)

Sedangkan hal-hal yang menyebabkan keaktifan siswakurang antara lain:

1. Siswa cenderung bosan denga diskusi yang monoton.
2. Siswa kurang mendapat kebebasan untuk megajukan permaalahan sendiri.
3. Siswa yang kurangmemperhatikan pelajaran tidak mendapat teguran dari guru bidang studi
4. Siswa ramai pada saat siswa lain menulis jawabankan ke depan kelas
5. Siswa menulis jawaban yang hanya mereka cari saja dengan jawaban yang lain tidak. Dengan kata lain mereka tidak mau tau dengan jawaban dari teman lain.
6. Kurang ada kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sehingga mengakibatkan proses belajar-mengajar kurang lancar dan hasil yang dicapaipun kurang memuaskan.[[38]](#footnote-39)

Melalui pembelajaran *every one is a teacher here*, diharapkan siswa akan lebih bergairah dan senang dalam menerimah pelajaran PAI yang padagilirannyatujuanpembelajaran PAI dapat tercapai, dengan demikian, melalui pembelajaran every one is a teacher here tersebut , hasil yang diharapkan adalah:

1. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah diperbuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan didepan kelas
3. Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang singgah
4. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.[[39]](#footnote-40)
5. **Penerapan Metode Every One Is a Teacher Here Pada Materi Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran,belajar aktif bukanlah hal yang baru, bahkan dalam teoripembelajarancarabelajaraktifmerupakankonsekuensilogisdaripelajaran yang seharusnya, dalamartimerupakantuntutanlogisdanhakikatbelajardanhakikatmengajar. Hampirtidakpernahterjadiproses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar, permasalahanya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada belajar kategori rendah, sedangdan belajar dengan kategori tinggi .Dengan demikkian hakekat belajar aktif pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai konsep cara belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa cara belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dipandang sebagai obyek dan sebagai subyek. Dalam mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penerapan *every one is a teacher here* pada pendidikan agama Islam sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai apa yang disampaikan seorang guru dan dimengerti secara sempurnah baik ajaran berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam agama Islam dan juga pembinaan sikap beragama dengan Al-qur’an dan hadits.

Adapun prosedur pengajaran alam *every one is a teacher here* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan strategi *every one is a teacher here* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas anak didik. Langkah-langkahnya yaitu pertama memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran itu akan mengisi proses pengajaran tersebut.

Bahan pengajaran dalam pendidikan agama Islam berisi keterampilan, hafalan, seperti memberi konsep, prinsipatau penanaman sikap. Bermacamnya bahan ini, akan berakibat bermacamnya cara mengajar . Perlu direnungkan lebih dahulu diantara bahan pelajaran itu, bahan yang mana yang paling mungkin diajarkan melalui strategi *every one is a teacher here*sepertihalnyabahanpelajaranberupapenanamansikapsepertitata karma dalamIslam, dapatdiajarkanmelaluistrategi*every one is a teacher here*.

Merumuskan kegiatan belajar harus merumuskan juga apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain: mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, memecahkan masalah, mendemonstrasi, melukiskan atau menggambarkan, mencoba sesuatu dan lain-lain.

Salah satu penerapan strategi *every one is a teacher here* pada pendidikan agama Islamadalah ketika mempelajari materi pelajaran tentang tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik diberi materi dengan ceramah
2. Untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap materi pelajaran maka selanjutnya guru menerapkan salah satu langkah dalam *active learning* yaitu strategi *every one is a teacher here*
3. Peserta didik diberi kertas, lalu diperintah untuk menulis pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari
4. Kertas dikumpulkan, kemudian dibagi-bagi kesetiap peserta didik, siswa disuruh membaca dan menjawab pertanyaan didalam hati apa yang ada dikertas yang diterimahnya.
5. Tunjuk beberapa siswa untuk membaca kertas yang diterimahnya dan memberikan jawabanya.
6. Setelah memberikan jawaban perintalah siswa lain untuk memberi tambahan apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kertasnya itu.[[40]](#footnote-41)

Dengan demikian untuk melakukan pembelajaran dan rancangan yang tepat akakn tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien dan anak didik akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik.

1. Kamisa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Surabaya : Kartika, 1997 ), h. 423, [↑](#footnote-ref-2)
2. Usman, dkk., *Menjadi Guru Profesional,* ( Bandung : PT. Remaja Rasdakarya, 1995) h.4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, cetakan ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),h.37-38 [↑](#footnote-ref-4)
4. SuharsimiArikunto, *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 1998), h. 21. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana, *PenelitianHasil Proses BelajarMengajar*. (Bandung, RemajaRosdakarya, 1999), h. 22-23 [↑](#footnote-ref-6)
6. SuharsimiArikunto, *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*, cet 2 (Jakarta: PT BumiAksara, 2001), h. 27 [↑](#footnote-ref-7)
7. HarunRasyiddanMansyur, *PenilaianHasilBelajar*, (Bandung: CV Warna Prima, 2008), h. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Moh. Yahya Obaid, Telaah Kurikulum PAI di Sekolah, (Kendari: AL\_Ikhwan, 2007),h.133 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurseha Gazali dkk, Bahan Ajar Desain Instruksional, (Kendari: Isna Profesional, 2007),h. 104 [↑](#footnote-ref-10)
10. Slameto, *BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarya: RinekaCipta, t.th), h,52-54. [↑](#footnote-ref-11)
11. NurUhbiyati, *IlmuPendidikan Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 1999), h, 18. [↑](#footnote-ref-12)
12. ZakiahDaradjat, dkk, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1955), h. 86. [↑](#footnote-ref-13)
13. H. M. Arifin, *FilsafatPendidikan Islam*. (Jakarta: BumiAksara, 1997), h. 14 [↑](#footnote-ref-14)
14. H. SamsulNizar, *FilsafatPendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 31. [↑](#footnote-ref-15)
15. Depag RI, *Al-Qur’an danTerjemahnya*, (Jakarta: Internusa, 1993), h. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., h. 670 [↑](#footnote-ref-17)
17. H. M. Arifin, *PerbandinganPendidikan Islam*, (Jakarta: RinekaCIpta, 1994), h. 37 [↑](#footnote-ref-18)
18. AramaiArief, *PengantarIlmuMetodologiPendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 19 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, h. 20 [↑](#footnote-ref-20)
20. Budi Utami, *StrategiBelajarMengajar*, (Online) (<http://pakguruonline.pendidikan.net>, diakses, 11 April 2010) 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ramayulid, *MetodologiPendidikan Agama Islam* (Jakarta: KalamMulia, 2005), h, 112. [↑](#footnote-ref-22)
22. Depag, *Al-Qur’an danTerjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 645. [↑](#footnote-ref-23)
23. ZakiahDarajat, *IlmuPendidikan Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 16 [↑](#footnote-ref-24)
24. Siswandi, *Pengertian Every One Is Teacher Here*, (online) (http:www.Ptkgurublog at wordpressdiakses, 11 April 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. HisyamZaini, dkk. *StrategiPembelajaranAktif*. (Yogyakarta : CTSD UIN SunanKalijaga, 2008), h. 60 [↑](#footnote-ref-26)
26. SyaifulBahriDjamarahdan Aswan Zain,*StrategiBelajarMengajar* (Jakarta: RinekaCipta, 1997), h. 107 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid,* h. 107 [↑](#footnote-ref-28)
28. Fatah yazin, *Dimensi-dimensipendidikan Islam*. (UIN-Malang PRES 2008), h.67 [↑](#footnote-ref-29)
29. Embun, *StrategiPembelajaran*, (Online) (<http://nardikiki.blogspot.com/>diakses, 11 April 2012) 2012. [↑](#footnote-ref-30)
30. Ahmad Sabri, *StrategiBelajarMengajardan Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputar Press, 2005), h. 136-137. [↑](#footnote-ref-31)
31. Zaenal, *PenelitianTIndakanKelas*, (online) (<http://ubabzaenal.blogspot.com/>diakses, 11 April 2012) 2012. [↑](#footnote-ref-32)
32. Siswandi, *Pengertian Every One Is a Teacher Here*. (online) (http:www.ptk gublok at wordpress diakse, 11 april 202)2012. [↑](#footnote-ref-33)
33. UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara,2003),h.5 [↑](#footnote-ref-34)
34. Depag,*Op.Cit*.h.165 [↑](#footnote-ref-35)
35. Armani Arif, *PengantarIlmudanMetodologiPendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), h.43 [↑](#footnote-ref-36)
36. Siswandi, *Pengantar Every One Is Teacher Here*, (Online) (http:www.Ptkgurublog at wordpressdiakses, 11 April 2012) 2012 [↑](#footnote-ref-37)
37. Ahmadi dan Supriono, Psikologi Belajar,(Jakarta:Rineka Cipta,1991),h, 84-85 [↑](#footnote-ref-38)
38. www. Puskur. Net/ dowlod /naskahakademik/bidang keterampilan /pedkbm/kbm.doc [↑](#footnote-ref-39)
39. Embun, *Strategi pembelajaran*, (online) (<http://nadirkiki.blogspot.com,diakses,11> april 2012)2012 [↑](#footnote-ref-40)
40. Cakheppy, *Every One Is a Teacher Here*, (online) (http:// cakheppy, wordpress.com/, diakses 11 April 2012)2012 [↑](#footnote-ref-41)